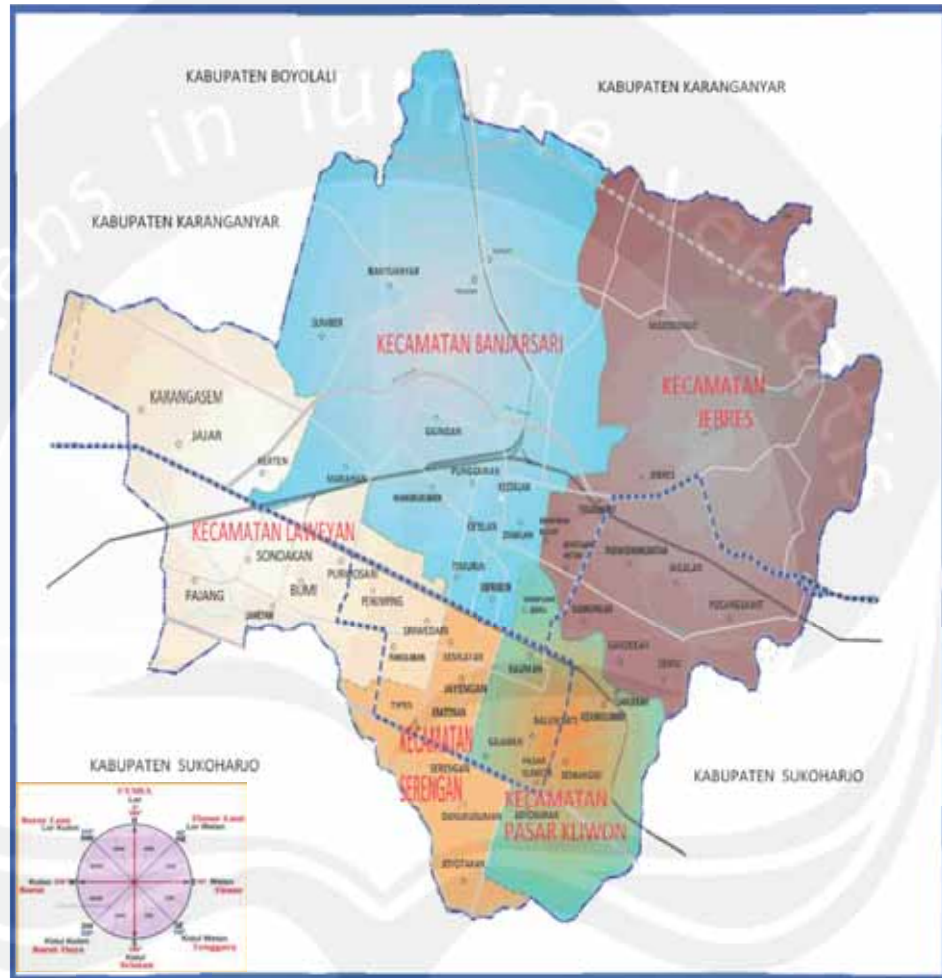


BAB III

TINJAUAN GALERI WAYANG KULIT KI ANOM SUROTO DI SURAKARTA

3.1.TINJAUAN UMUM KOTA SURAKARTA

3.1.1.Kondisi Administratif Kota Surakarta



Gambar 3.1.Peta Administratif Kota Surakarta
Sumber : Surakarta.bps.go.id, 2014

Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta. Wilayah Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan nama Kota Solo merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m dari permukaan laut. Luas wilayah

Kota Surakarta mencapai 44,04 km². Sebagian besar lahan dipakai sebagai tempat pemukiman sebesar 65%, Sedangkan untuk kegiatan ekonomi juga memakan tempat yang cukup besar juga yaitu berkisar antara 16,5% dari luas lahan yang ada. Suhu udara rata-rata di Kota Surakarta pada tahun 2013 berkisar antara 26,2°C sampai dengan 28,5°C. Sedangkan kelembaban udara berkisar antara 64 persen sampai dengan 88 persen. Hari hujan terbanyak jatuh pada bulan Januari dengan jumlah hari hujan sebanyak 25 hari. Sedangkan curah hujan terbanyak sebesar 437,10 mm jatuh pada bulan Januari. Sementara itu rata-rata curah hujan saat hari hujan terbesar jatuh pada bulan Januari sebesar 14,1 mm per hari.

Kota Surakarta terletak diantara 3 kabupaten yaitu Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo dan Boyolali yang mana kabupaten–kabupaten ini masuk dalam wilayah Karesidenan Surakarta bersama Kabupaten Sragen dan Kabupaten Wonogiri. Kabupaten ini sekaligus menjadi batas bagi kota Surakarta. Batas–batas tersebut adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Karanganyar dan Boyolali
- Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar
- Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo

Sementara itu secara administratif, Kota Surakarta terdiri dari 5 (lima) wilayah kecamatan, yaitu kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari. Dari kelima kecamatan ini, terbagi menjadi 51 kelurahan, 595 Rukun Warga (RW) dan 2669 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1.Pembagian Wilayah Kota Surakarta

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Banjarsari	14,81	157.438
2	Laweyan	8,64	86.315
3	Serengan	3,19	44.120
4	Pasar Kliwon	4,82	74.145
5	Jebres	12,58	138.624

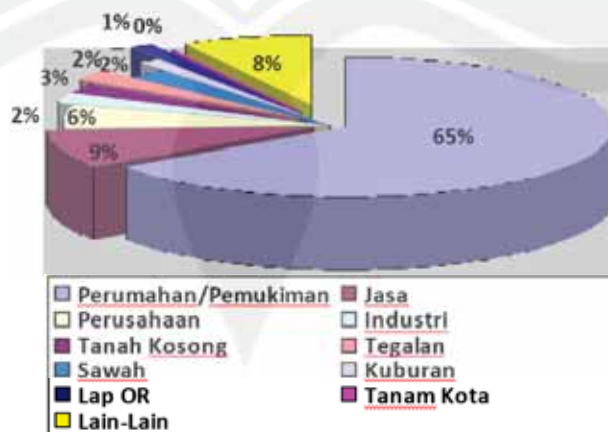
Sumber : Surakartakota.bps.go.id, 2014

3.1.2. Kondisi Klimatologis Kota Surakarta

Menurut klasifikasi iklim, Surakarta memiliki iklim muson tropis. Sama seperti kota-kota lain di Indonesia, musim hujan di Solo dimulai bulan Oktober hingga Maret, dan musim kemarau bulan April hingga September. Rata-rata curah hujan di Solo adalah 2.200 mm, dan bulan paling tinggi curah hujannya adalah Desember, Januari, dan Februari. Suhu udara relatif konsisten sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata 27 derajat Celsius. Suhu udara tertinggi adalah 28.5 derajat Celsius, sedangkan terendah adalah 26,2 derajat Celsius. Rata-rata tekanan udara adalah 1010,9 MBS dengan kelembaban udara 75%. Kecepatan angin 4 Knot dengan arah angin 240°.

3.1.3. Pembagian Lahan Kota Surakarta

Sebesar 65% lahan dipakai sebagai tempat pemukiman, sedangkan kegiatan ekonomi juga memakan tempat yang cukup besar juga yaitu berkisar antara 17% dari luas lahan yang ada. Dilihat dari tata guna lahan di wilayah Kota Surakarta, sebagian besar telah menjadi lahan permukiman/perumahan yaitu seluas 2.841,36 ha dan sisanya berturut-turut untuk jasa 365,46 ha, ekonomi industri 97,72 ha dan perdagangan 245,04 ha, tegalan 117,46 ha dan tanah kosong seluas 118,73 ha, sawah seluas 101,95 ha, kuburan 68,76 ha, lapangan olah raga 62,25 ha, taman kota 12,59 ha, lain-lain 372,74 ha. Diagram berikut menunjukkan pembagian penggunaan lahan di Kota Surakarta.

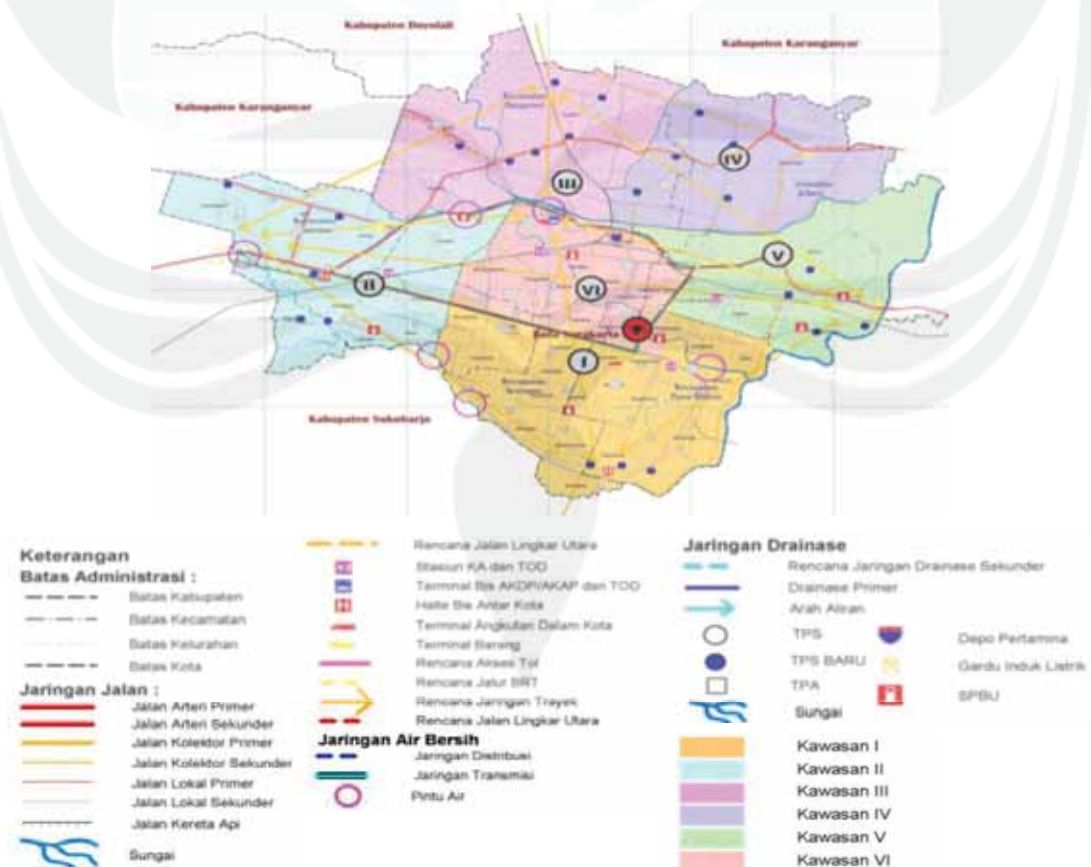


Gambar 3.2. Diagram Penggunaan Lahan di Kota Surakarta

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2014

3.1.4. Rencana Tata Ruang Daerah Kota Surakarta

Pada peta rencana struktur ruang kota Surakarta tahun 2011 – 2031 ditemukan bahwa Kota Solo di bagi dalam 6 kawasan sesuai dengan bidang pelayanannya. Kawasan 1 meliputi pelayanan pariwisata (budaya), perdagangan dan jasa, olah raga serta industri kreatif. Kawasan II meliputi pelayanan pariwisata, olah raga dan perdagangan/jasa, serta industri kreatif. Pada kawasan III meliputi Kelurahan Banyuanyar, Kelurahan Sumber dan Kelurahan Kadipiro, dengan pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa. Kawasan IV meliputi Kelurahan Mojosoongo dan Kelurahan Nusukan, dengan pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa, industri kecil dan industri. Kelurahan Jebres, Kelurahan Pucangsawit dan Kawasan V meliputi Kelurahan Jagalan, dengan pelayanan pariwisata, pendidikan tinggi dan industri kreatif. Kawasan VI adalah Kelurahan Gilingan, Kelurahan Setabelan, Kelurahan Kampung Baru, dan Kelurahan Mangkubumen, dengan pelayanan pemerintahan, pariwisata budaya, perdagangan dan jasa.



Gambar 3.3.Peta Rencana Struktur Ruang Kota Surakarta
Sumber : RTRW Kota Surakarta 2011-2031, 2011

3.2. Tinjauan Umum Kecamatan Laweyan

3.2.1. Kondisi Administratif Kecamatan Laweyan



Gambar 3.4. Peta Kecamatan Laweyan
Sumber : Pemetaan Ulang Penulis, 2015

Kecamatan yang terletak di barat kota Surakarta. Kecamatan ini terkenal karena penduduknya banyak yang menjadi produsen dan pedagang batik, sejak dulu sampai sekarang. Di sinilah tempat berdirinya *Sarekat Dagang Islam*, asosiasi dagang pertama yang didirikan oleh para produsen dan pedagang batik pribumi, pada 1912. Kecamatan Laweyan memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Banjarsari
- Sebelah Timur : Kecamatan Banjarsari dan Serengan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo

Tabel 3.2. Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Laweyan

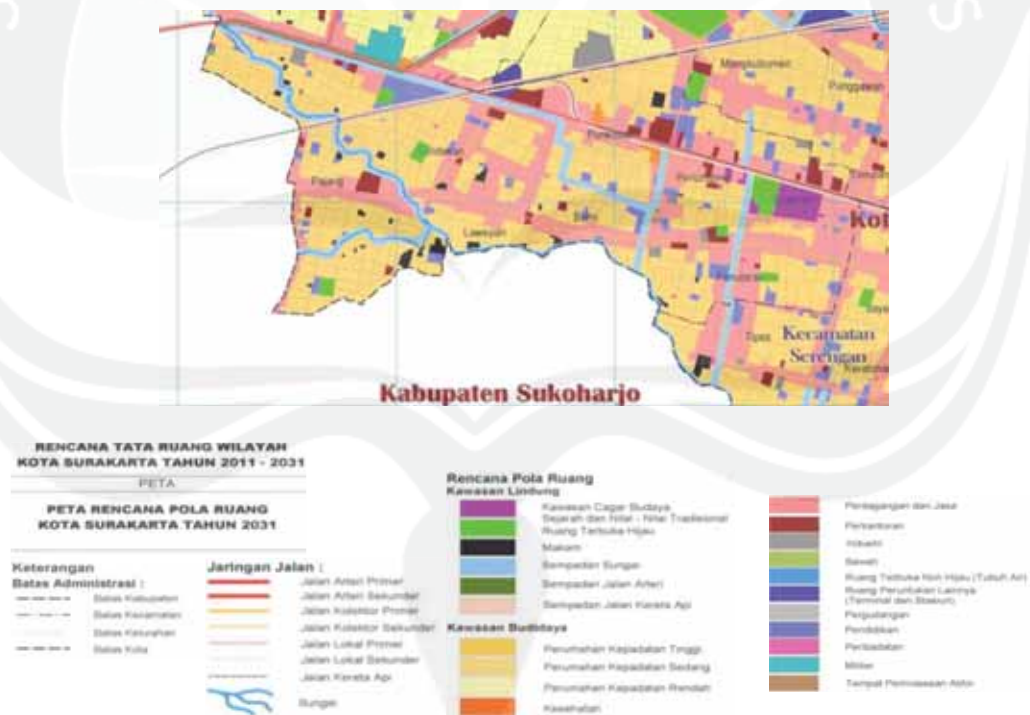
Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Sex Ratio	Tingkat Kepadatan
	8.638	107.62	98	12.45
1. Pajang	1,553	23.17	100	14.92
2. Laweyan	0,248	2.425	90	9.778
3. Bumi	0,373	6.762	99	18.12
4. Panularan	0,544	9.661	96	17.75
5. Penumping	0,503	5.561	95	11.05
6. Sriwedari	0,513	4.912	89	9.575
7. Purwosari	0,843	13.39	100	15.88
8. Sondakan	0,785	12.27	92	15.63

9. Kerten	0,921	11.40	101	12.38
10. Jajar	1,055	9.347	100	8.860
11. Karangasem	1,300	8.707	96	6.698

Sumber : Bappeda.surakarta.go.id, 2014

3.2.2. Pembagian Lahan Kecamatan Laweyan

Lahan yang ada pada kecamatan di Laweyan sebagian besar digunakan sebagai pemukiman penduduk dengan kepadatan tinggi yang lebih banyak berada pada daerah barat yaitu meliputi Kelurahan Sondakan dan Pajang. Sedang untuk kawasan cagar budaya sejarah dan nilai-nilai tradisional terfokus pada daerah Kelurahan Sriwedari. Pada kelurahan ini terdapat juga ruang terbuka hijau kota yaitu stadion R.Maladi dan Taman Hiburan Rakyat Sriwedari. Untuk pusat perdagangan barang dan jasa terutama Batik Laweyan lebih terletak pada daerah Kelurahan Laweyan dan sekitar Pasar Kabangan yang aksesnya dekat dengan Stasiun Purwosari.



Gambar 3.5. Peta Pola Ruang Kota Surakarta Tahun 2031

Sumber : RTRW Kota Surakarta, 2011-2031

3.2.3. Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Laweyan

Tabel 3.3. Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Kecamatan	Petani Sendiri	Buruh Tani	Donnushs Entrepreneur	Buruh Industri workers	Buruh Bangunan Workers of constructor	Kecamatan	Pedagang	Angkutan	PNS/TNI/POLRI	Pensiunan	Lain-Lain	Jumlah
District	Formers	Farm workers	Entrepreneur	Industry workers	Workers of constructor	District	Retail	transport station	Civil servant/army/ police	Retirement	Others	Total
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Laweyan	53	29	1.786	12.014	8.852	Laweyan	7.487	3.942	4.339	3.107	43.726	86.519
Serengan	4	-	2.656	6.883	4.021	Serengan	4549	2055	1.505	830	26.762	49.255
Pasar Kliwon	9	2	2.682	11.396	7.967	Pasar Kliwon	7.368	5.070	1.904	1.333	37.795	76.133
Jebres	94	-	2.138	17.195	16.117	Jebres	6.489	2.882	4.264	3.144	61.163	113.486
Benjarani	373	795	94	21.691	24.683	Benjarani	11.007	6.067	8.331	8.049	37.910	120.538
Kota	539	826	9.356	69.179	61.640	Kota	37.500	20.016	20.343	16.463	207.356	445.551
2012	436	766	12.539	67.933	61.561	2012	35.358	18.921	20.463	16.738	9.454	434.990
2011	481	758	12.743	76.438	65.628	2011	39.796	21.132	24.343	17.586	171.100	273.657
2010	430	755	11.970	72.084	65.528	2010	36.484	20.062	24.388	17.142	166.408	415.383
2009	478	452	9.399	68.556	58.346	2009	33.526	18.644	26.925	19.602	194.011	430.430

Sumber : Surakarta.bps.go.id, 2014

Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Laweyan lebih banyak ditunjang oleh industri ekonomi kreatif pembuatan batik di Kelurahan Laweyan, Kecamatan Laweyan. Berurut-urutan pekerjaan para penduduknya meliputi pengusaha sebesar 12.014 jiwa, disusul dengan buruh bangunan sebesar 8.852 jiwa, pedagang sebesar 7.487 jiwa dan urutan ke empat terbesar adalah PNS/TNI/Polri yaitu sebesar 4.339 jiwa.

3.2.4. Sarana dan Prasarana Kecamatan Laweyan

Sarana prasarana pada Kecamatan Laweyan yang tersedia adalah sebagai berikut

Tabel 3.4.Sarana dan Prasarana Kecamatan Laweyan

Kecamatan	Perumahan/ Pemukiman	Jasa	Perusahaan	Industri	Tanah Kosong	Tegalan
<i>District</i>	<i>House Compound</i>	<i>Services</i>	<i>Establishment</i>	<i>Manufacture</i>	<i>Fallow Land</i>	<i>Dry land</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laweyan	567,60	102,25	67,60	39,40	4,17	0,00
Serengan	230,65	19,42	33,23	6,14	2,13	0,00
Pasar Kliwon	310,59	48,67	36,48	7,17	12,18	0,00
Jebres	722,13	149,98	45,38	27,43	44,31	66,28
Banjarsari	1043,96	64,85	63,00	17,81	50,20	43,00
Jumlah	2874,93	385,17	245,69	97,95	112,99	109,28
2012	2873,51	384,51	245,4	97,95	112,99	110,74
2011	2841,36	365,46	245,04	97,72	118,73	117,46
2010	2809,64	364,96	226,09	97,72	126,73	126,02
2009	2737,48	427,13	287,48	101,42	53,38	83,96

Kecamatan	Sawah	Kuburan	Lap. OR	Taman Kota	Lain-lain	Luas Wilayah
<i>District</i>	<i>Wet Land</i>	<i>Cemetery</i>	<i>Sportyard</i>	<i>City Park</i>	<i>Other</i>	<i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Laweyan	20,85	6,08	12,03	0,25	43,63	863,86
Serengan	0,00	1,38	2,06	0,00	24,39	319,40
Pasar Kliwon	0,00	1,54	8,17	0,00	56,72	481,52
Jebres	17,10	31,05	9,03	8,34	137,15	1258,18
Banjarsari	59,01	28,78	28,76	3,49	78,24	1481,10
Jumlah	96,96	68,83	60,05	12,08	340,13	4404,06
2012	99,46	68,83	60,05	12,08	338,54	4404,06
2011	101,95	68,76	62,25	12,59	372,74	4404,06
2010	136,56	68,76	62,25	12,59	372,74	4404,06
2009	146,17	72,86	65,14	31,6	397,44	4404,06

Kecamatan	Sawah	Kuburan	Lap. OR	Taman Kota	Lain-lain	Luas Wilayah
<i>District</i>	<i>Wet Land</i>	<i>Cemetery</i>	<i>Sportyard</i>	<i>City Park</i>	<i>Other</i>	<i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Laweyan	20,85	6,08	12,03	0,25	43,63	863,86
Serengan	0,00	1,38	2,06	0,00	24,39	319,40
Pasar Kliwon	0,00	1,54	8,17	0,00	56,72	481,52
Jebres	17,10	31,05	9,03	8,34	137,15	1258,18
Banjarsari	59,01	28,78	28,76	3,49	78,24	1481,10
Jumlah	96,96	68,83	60,05	12,08	340,13	4404,06
2012	99,46	68,83	60,05	12,08	338,54	4404,06
2011	101,95	68,76	62,25	12,59	372,74	4404,06
2010	136,56	68,76	62,25	12,59	372,74	4404,06
2009	146,17	72,86	65,14	31,6	397,44	4404,06

Sumber : Surakartakota.bps.go.id, 2014

Dari data di atas bisa dilihat bahwa Kecamatan Laweyan didominasi oleh kawasan industri manufaktur dengan prosentase yang lebih tinggi dari kawasan lain yaitu 39,40%. Kekurangan terletak pada taman kota yang prosentasenya masih 0,25% yaitu Stadion Sriwedari. Untuk fasilitas yang lain sudah cukup baik pengadaannya.

3.2.5. Tinjauan Lokasi

Galeri Wayang Kulit Ki Anom Suroto ini merupakan bangunan yang tak hanya mewadahi karya-karya Ki Anom Suroto namun juga berusaha melestarikan wayang kulit purwa sebagai salah satu kebudayaan bangsa dengan mengenalkannya pada masyarakat melalui keberadaan Galeri Wayang kulit Ki Anom Suroto ini sehingga menjadi sarana yang mampu menarik para pendatang yang ingin menikmati wisata Kota Surakarta yang kaya akan budaya nusantara, diantaranya adalah wayang.

3.2.5.1. Kriteria Site

Lokasi dari galeri yang akan didirikan harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

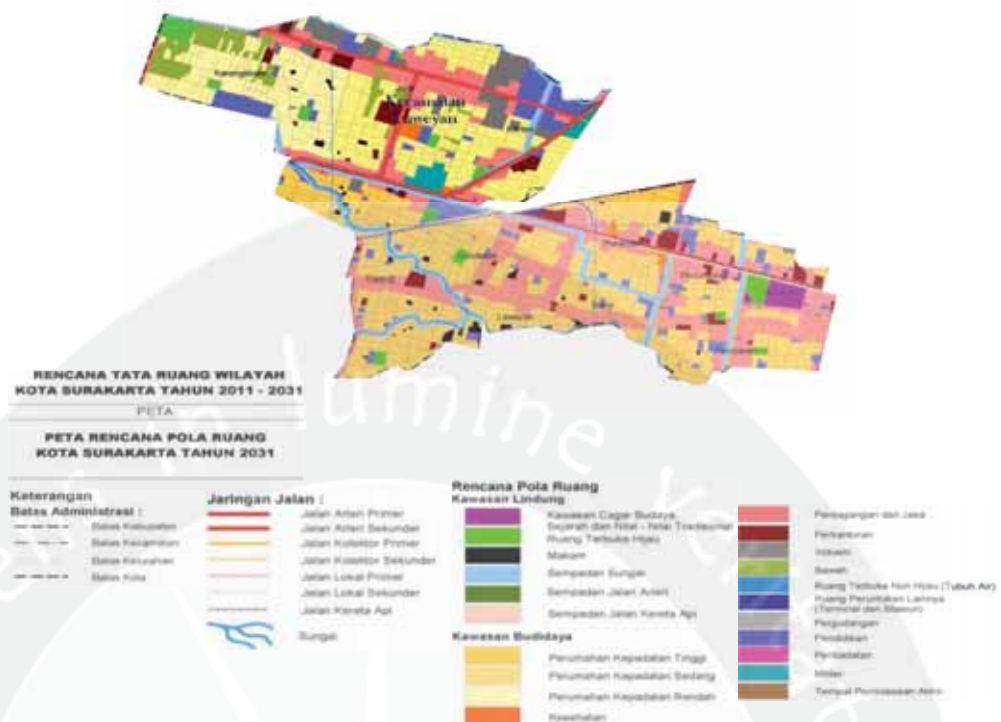
- a. Merupakan kawasan dengan peruntukkan lahan yang mengakomodasi wisata budaya berdasarkan RTRW Kota Surakarta.
- b. Dekat dengan obyek wisata yang ada di Kota Surakarta terutama obyek wisata yang berbasis pada budaya lokal Kota Surakarta.
- c. Secara aksesibilitas baik, mudah dijangkau oleh para wisatawan dan dekat dengan jalan raya.
- d. Jaringan utilitas di kawasan tersebut harus terpenuhi seperti penggunaan listrik, jaringan air bersih dan jaringan komunikasi.
- e. Dekat dengan pusat pemerintahan kota dan landmark kota Surakarta.
- f. Memiliki view lahan yang baik sehingga dapat dioptimalkan menjadi nilai jual bagi keberadaan galeri.

3.2.5.2. Pemilihan Site

Site yang menjadi prioritas pertama terletak disepanjang Jalan Slamet Riyadi. Hal ini dikarenakan Jalan Slamet Riyadi merupakan jalan utama Kota Solo yang menghubungkan banyak situs-situs bersejarah Kota Solo dan pusat pemerintahan yang dilalui oleh sarana transportasi yang baik pula, diantaranya adalah Stasiun Purwosari dan Batik Solo Trans sehingga memudahkan para pengunjung untuk transit dari satu tempat menuju tempat lain dalam satu jalur.

Tempat-tempat yang dapat dilalui disepanjang Jalan Slamet Riyadi diantaranya adalah pusat perbelanjaan seperti Mall Solo Square, Solo Grand Mall, Pusat Grosir Solo (PGS) dan Beteng Trade Center (BTC). Ada pula berbagai macam penginapan seperti hotel Slamet Riyadi, Hotel Megaland, Alila, Swiss-Bellin, Hotel Diamond dan masih banyak lagi. Di bidang situs bersejarah yang ada di sepanjang Jalan Slamet Riyadi terdapat Stadion Sriwedari, Taman Hiburan Rakyat Sriwedari, Gedung Kesenian Solo, Museum Radya Pustaka, Loji Gandrung atau rumah dinas Wali Kota, Keraton Mangkunegaran, Pasar Barang Antik Triwindu, Keraton Kasunanan dan Benteng Vastenburg.

Hal inilah yang membuat wilayah di sepanjang Jalan Slamet Riyadi menjadi wilayah yang cukup strategis bagi pembuatan Galeri Wayang Kulit Ki Anom Suroto. Selain karena tersedianya fasilitas umum yang memadai dan sarana transportasi yang baik, Jalan Slamet Riyadi merupakan salah satu urat nadi Kota Solo yang menghubungkan satu situs penting dengan situs penting lainnya.



Gambar 3.6.Peta Rencana Pola Ruang Kecamatan Laweyan

Sumber : RTRW Kota Surakarta, 2011-2031

Site yang dijadikan sebagai prioritas pertama adalah site yang berada di kawasan Purwosari sebelah timur Stasiun Purwosari.



Gambar 3.7.Site I

Sumber : Google Maps, 2015

Site yang menjadi prioritas ini memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya adalah:

- a. Peruntukan lahan tidak terikat oleh aturan yang bermacam-macam.
- b. Belum memiliki nuansa yang kuat (karakternya belum ada) seperti Ketandan, Kampung Batik dan Kampung Arab.
- c. Secara akses cukup baik sebab terletak di sepanjang Jalan Slamet Riyadi yang merupakan jalan utama di Kota Solo yang mengarah ke pusat kota.
- d. Dekat dengan Stasiun Purwosari yang merupakan stasiun terbesar kedua di Surakarta, sehingga memudahkan wisatawan menuju lokasi.
- e. Dekat dengan halte Batik Solo Trans dan terletak di sebelah utara jalan, sehingga pengunjung yang hendak menuju ke lokasi-lokasi wisata di Solo dapat singgah dulu di galeri ini.
- f. Jaringan utilitas terpenuhi sebab terletak pada daerah pusat kota.

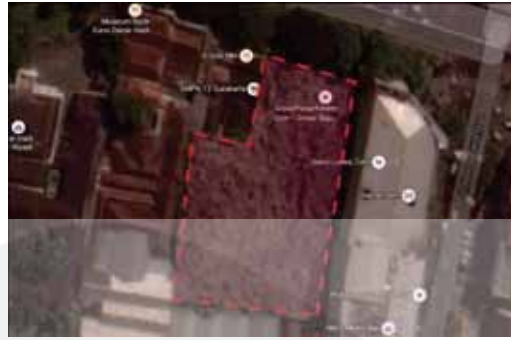
Batas-batas dari site ini adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Hotel Sala View.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Slamet Riyadi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan PT PLN Persero.

Sedangkan kekurangan dari site ini adalah diapit oleh dua bangunan dengan tipologi yang berbeda dan gaya yang berbeda pula, yaitu PT PLN Persero sebagai kantor administrasi pembangkit listrik di Surakarta dan Hotel Sala View yang bergaya kontemporer

3.2.5.3. Alternatif Pemilihan Site

Site yang dijadikan sebagai alternatif adalah site yang berada di kawasan Sriwedari, yang bersebelahan dengan Pusat perbelanjaan Sami Luwes,



Gambar 3.8.Site II

Sumber : Google Maps, 2015

Alasan dari pemilihan lokasi ini mencakup beberapa hal.

Diantaranya adalah:

- a. Secara akses cukup baik sebab terletak di sepanjang Jalan Slamet Riyadi yang merupakan jalan utama di Kota Solo yang mengarah ke pusat kota.
- b. Dekat dengan obyek wisata budaya lain seperti Museum Batik Danar Hadi
- c. Dilalui oleh Batik Solo Trans.
- d. Sejalur dengan obyek wisata lain seperti THR Sriwedari, Museum Radya Pustaka dan Keraton Surakarta
- e. Jaringan utilitas terpenuhi sebab terletak pada daerah pusat kota.

Batas-batas dari site ini adalah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Slamet Riyadi.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Sami Luwes.
- c. Sebelah Selatan berbatsan dengan Era Gold Developer.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Makan Solo O'Mio,

Sedangkan kekurangan dari site ini adalah diapit oleh dua bangunan dengan tipologi komersial yang memiliki gaya berbeda, yaitu restoran italia O Solo Mio yang bergaya arsitektur Eropa dan Pusat Perbelanjaan Sami Luwes yang bergaya arsitektur modern sehingga kawasan ini tidak memiliki identitas atau karakter yang jelas.

3.3.Tinjauan Galeri Wayang Kulit Ki Anom Suroto

3.2.1.Tujuan

Galeri Wayang Kulit Ki Anom Suroto merupakan galeri yang memamerkan karya-karya Ki Anom Suroto yang merupakan maestro dalam bidang pewayangan. Ditopang dengan unsur teknologi, galeri ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat terhadap perkembangan seni pertunjukan wayang di masa mendatang. Galeri ini merupakan suatu upaya yang bertujuan menyelamatkan wayang kulit sebagai kebudayaan asli bangsa Indonesia. Dengan menciptakan wadah untuk mengenalkan seni pertunjukan wayang kulit kepada masyarakat, galeri ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap wayang kulit dan menjaga eksistensi wayang kulit agar tetap bertahan di masa mendatang.

3.3.2.Fungsi

Fungsi dari Galeri Wayang Kulit Ki Anom Suroto adalah sebagai berikut:

1. Salah satu obyek wisata budaya yang ada di kota Surakarta.
2. Sarana mengenalkan karya-karya Ki Anom Suroto kepada masyarakat.
3. Sarana pengenalan seni pewayangan pada masyarakat.
4. Sarana melestarikan wayang kulit dan seni pertunjukannya.
5. Sarana edukasi bagi masyarakat terkait dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam seni pewayangan.
6. Wadah bagi seniman-seniman muda untuk menampilkan keterampilannya dalam seni pewayangan.
7. Representasi pertunjukan wayang kulit di masa mendatang.

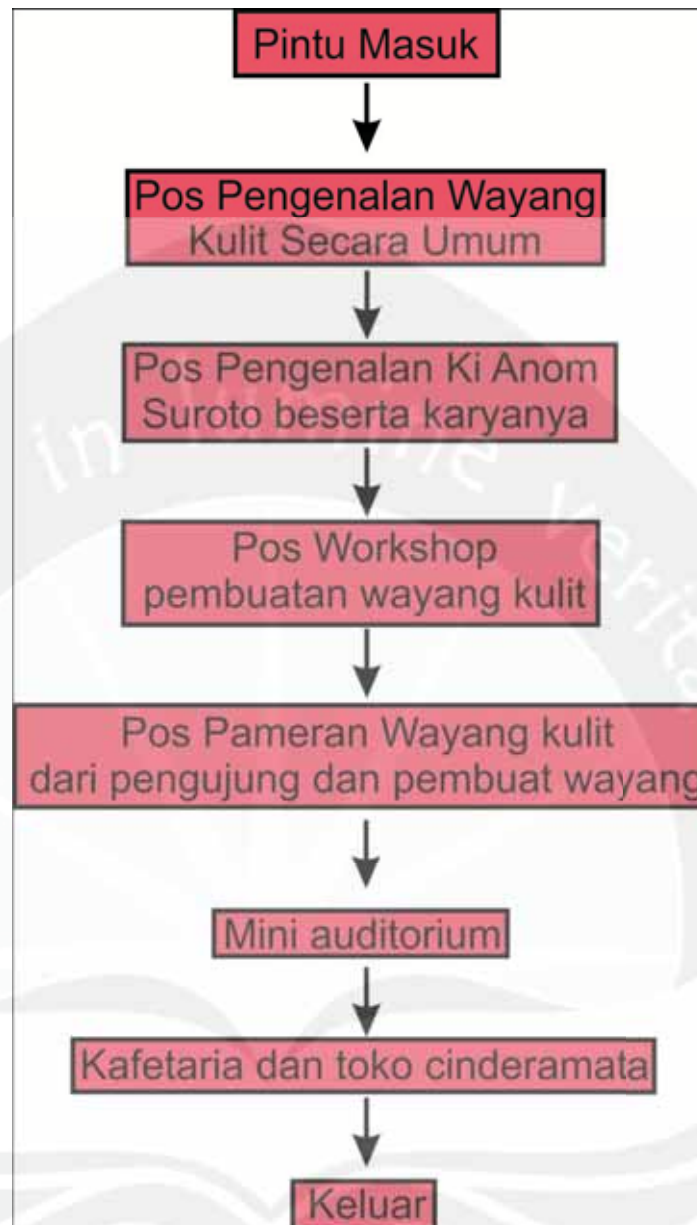
3.3.3.Jenis kegiatan yang diwadahi

Jenis kegiatan yang akan diwadahi mencakup beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Singgat lakon wayang kulit beserta tokoh wayang kulit yang terlibat dalam setiap lakon.
2. Gendhing Jawa ciptaan Ki Anom Suroto.
3. Atribut yang dikenakan ki Anom Suroto saat melakukan pementasan.
4. Prestasi dan penghargaan yang diterima Ki Anom Suroto. Instrumen pendukung pergelaran wayang kulit seperti gamelan, kelir, blencong, debog, cempala, kotak wayang, kepyak dan lain sebagainya.
5. Pementasan wayang kulit berbasis teknologi oleh para seniman muda.
6. Workshop pembuatan wayang dengan metode tata sunging.

3.3.4. Sirkulasi Galeri Wayang Kulit Ki Anom Suroto

Pada Galeri Wayang Kulit Ki Anom Suroto, sirkulasi yang akan diterapkan adalah sirkulasi linear dimana pengunjung akan menikmati galeri dalam bentuk beberapa pos perhentian. Pada awal perjalanan, pengunjung akan mulai dengan memasuki *entrance*, lalu dari *entrance* pengunjung diarahkan kepada pos pertama yang berisi pameran wayang kulit purwa secara umum, lalu pengunjung menuju ke pos kedua yang berisi pameran karya Ki Anom Suroto yang diawali dengan prestasi-prestasi yang pernah dicapai oleh Ki Anom Suroto dan cerita pewayangan yang pernah digubahnya. Lalu peserta diarahkan menuju ruang workshop dimana pengunjung dapat mempelajari bagaimana proses membuat wayang. Setelah itu pengunjung menuju pada pos pameran wayang oleh para pembuat wayang dan pengunjung yang diganti secara berkala dengan variasi bahan pembuatan yang bermacam-macam dan peserta sampai pada pos terakhir yaitu pos pergelaran wayang atau mini auditorium. Pos ini menyediakan pertunjukkan wayang hanya pada waktu-waktu tertentu yang dilakukan oleh para dalang-dalang muda. Dari pos ini pengunjung akan diarahkan menuju kafetari guna beristirahat dan tempat cinderamata untuk membeli oleh-oleh dari galeri ini.



Gambar 3.9. Bagan Sirkulasi Galeri
Sumber : Analisis Penulis, 2015